

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN IMPROVISASI TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN MEDIASI PENGGUNAAN FINTEK DI KABUPATEN JEPARA

Nimas Aulia Pambajeng Miftahunnajah¹, Lyna Latifah², Ida Nur Aeni³

¹ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, nimaz@mail.unnes.ac.id

² Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, lyna.latifah@mail.unnes.ac.id

³ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, idanuraeni@mail.unnes.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p49-57>

Article history

Received

1 October 2025

Revised

27 December 2025

Accepted

10 January 2026

How to cite

Miftahunnajah, N.A.P., Latifah, L., & Aeni, I.N. (2026). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan improvisasi terhadap kinerja UMKM dengan mediasi penggunaan fintek di Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1), 49-57.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p49-57>

Kata Kunci: literasi keuangan, perilaku keuangan, improvisasi, fintech, kinerja UMKM

Keywords: *financial literacy, financial behavior, improvisation, fintech, MSME performance*

Corresponding author

Nimas Aulia Pambajeng Miftahunnajah

nimaz@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan improvisasi terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan mediasi penggunaan fintech pada UMKM pengrajin mebel di Kabupaten Jepara. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), data dikumpulkan melalui kuesioner dari pelaku UMKM yang memenuhi kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan fintech. Penggunaan fintech terbukti menjadi mediator yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Namun, perilaku keuangan dan improvisasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja, baik langsung maupun melalui fintech. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pendampingan teknologi keuangan dalam mendorong kinerja UMKM yang berkelanjutan, khususnya di sektor ekonomi kreatif berbasis kerajinan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial behavior, and improvisation on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the mediation of fintech use in furniture craftsmen MSMEs in Jepara Regency. Using a quantitative approach with Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis techniques, data were collected through questionnaires from MSME actors who met certain criteria. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on MSME performance, both directly and indirectly through the use of fintech. The use of fintech is proven to be a mediator that strengthens the relationship between financial literacy and MSME performance. However, financial behavior and improvisation do not show a significant effect on performance, either directly or through fintech. These findings emphasize the importance of improving financial literacy and financial technology assistance in encouraging sustainable MSME performance, especially in the craft-based creative economy sector.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat diremehkan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempekerjakan lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Diskopukmnakertrans, 2022). Namun demikian, dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, UMKM dihadapkan pada tantangan besar terkait pengelolaan usaha yang efektif dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Berdasarkan data OJK (2024), tingkat adopsi fintech oleh UMKM di Indonesia baru mencapai 38%, dan sebagian besar pengguna masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan. Sementara itu, di Jawa Tengah, lebih dari 60% pelaku UMKM belum memiliki literasi keuangan yang memadai, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya pemanfaatan layanan keuangan digital. Data ini memperkuat urgensi penelitian untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan penggunaan fintech dapat meningkatkan kinerja UMKM di daerah seperti Jepara.

Kabupaten Jepara dikenal sebagai pusat industri mebel dan kerajinan kayu yang memiliki daya tarik tersendiri di tingkat nasional maupun internasional. Pengrajin mebel skala kecil di Jepara menjadi ujung tombak sektor UMKM di daerah ini, yang secara ekonomi berkontribusi besar dalam penyediaan produk kreatif dan lapangan kerja. Kendati demikian, sebagian besar UMKM mebel di Jepara menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, kurangnya akses ke teknologi finansial, dan keterbatasan pengetahuan manajerial, terutama dalam pengelolaan keuangan yang memadai. Akibatnya, kinerja usaha mereka sering kali belum optimal dan sulit untuk berkembang menjadi skala yang lebih besar. Berdasarkan laporan BPS Jepara (2024), subsektor mebel menyumbang sekitar 28% terhadap total PDRB sektor industri pengolahan daerah, namun pertumbuhan produktivitasnya stagnan dalam tiga tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pengelolaan usaha dan pemanfaatan teknologi keuangan agar sektor mebel tetap kompetitif.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM dalam menjalankan usahanya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan pribadi maupun bisnis secara efektif. Studi-studi terkini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap kinerja UMKM. Anugraini et al. (2025) dan Pratama et al. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan membekali pelaku usaha dengan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola sumber daya secara efektif, dan membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis. Dengan pengetahuan ini, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan alokasi modal dan memperkecil risiko kebangkrutan. Secara teoritis, hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha dapat dijelaskan melalui Behavioral Finance Theory, yang menekankan bahwa pengetahuan dan kesadaran finansial berperan dalam membentuk perilaku ekonomi rasional dan pengambilan keputusan yang efektif (Ricciardi & Simon, 2000). Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih terarah.

Secara global, Makdissi & Mekdessi (2024) mengidentifikasi literasi keuangan sebagai faktor kunci dalam membantu UMKM di Lebanon menavigasi tantangan ekonomi, mengakses pendanaan, dan menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif. Di Indonesia sendiri, Ratnawati et al. (2024) menambahkan bahwa literasi keuangan mendorong peningkatan akses ke layanan keuangan dan adopsi teknologi finansial (fintek), yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis secara berkelanjutan. Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) (Davis, 1989), literasi keuangan juga dapat memengaruhi persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi, sehingga mendorong adopsi fintech oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor awal yang memungkinkan penggunaan fintech secara optimal untuk mendukung kinerja.

Fintek telah menjadi alat transformatif yang sangat penting bagi UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Dengan memanfaatkan layanan fintek seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi, pelaku usaha dapat melakukan transaksi dengan lebih efisien, mempercepat arus kas, dan mendapatkan akses lebih mudah ke sumber pembiayaan. Penelitian oleh Pratama et al. (2024) mengungkapkan bahwa fintek memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM dengan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional. Studi di China oleh Li et al. (2024) juga menunjukkan bahwa fintech dapat memperluas skala pembiayaan serta mengurangi kendala pembiayaan yang selama ini membebani UMKM. Dalam kerangka TAM, fintech diposisikan sebagai mediator logis yang menghubungkan kemampuan keuangan (literasi dan perilaku) dengan hasil kinerja. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih mampu menilai manfaat dan kemudahan fintech, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas usahanya.

Namun, adopsi fintech oleh pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Astari et al. (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor mediasi penting dalam memperkuat dampak positif fintech terhadap kinerja keuangan UMKM. Dalam konteks ini, fintech tidak hanya berfungsi sebagai alat, melainkan juga mediator yang meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha. Anugraini et al. (2025) dan Lontchi et al. (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa fintech memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis dengan menyediakan platform dan alat yang memudahkan pengelolaan keuangan. Di Indonesia, Hasanudin & Panigfat (2023) menambahkan bahwa kombinasi literasi keuangan dan akses pinjaman fintech berdampak positif pada kinerja UMKM, dengan modal usaha sebagai variabel mediasi tambahan. Melalui Behavioral Finance, penggunaan fintech dapat dilihat sebagai bentuk perilaku keuangan rasional yang dimotivasi oleh persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap sistem digital. Integrasi BFT dan TAM dalam konteks ini menjelaskan bagaimana keputusan penggunaan fintech merupakan hasil dari kombinasi antara kemampuan kognitif (literasi) dan persepsi psikologis terhadap teknologi.

Selain literasi keuangan dan fintech, perilaku keuangan pelaku UMKM juga berperan krusial dalam keberhasilan usaha. Perilaku keuangan meliputi sikap, kebiasaan, dan tindakan pengelolaan keuangan yang secara langsung memengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Graña-Alvarez et al. (2024) menegaskan bahwa perilaku keuangan yang bijaksana dan strategis akan memperkuat kinerja UMKM. Literasi keuangan menjadi dasar yang memungkinkan perilaku keuangan yang sehat dan terarah. Improvisasi, atau kemampuan adaptasi dalam mengubah strategi dan praktik keuangan secara spontan untuk merespon perubahan kondisi, juga merupakan elemen penting bagi UMKM dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Valenzuela et al. (2021) menjelaskan bahwa improvisasi, yang didukung oleh literasi keuangan, meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk menavigasi tantangan dan perubahan pasar secara efektif.

Meskipun literatur telah banyak membuktikan efek positif literasi keuangan dan fintech terhadap kinerja UMKM, penting untuk memahami bahwa hubungan ini bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh konteks yang lebih luas. Faktor-faktor seperti kondisi pasar regional, ukuran usaha, tingkat inklusi keuangan, serta dukungan manajemen puncak turut memoderasi hubungan antara literasi keuangan, fintech, dan kinerja UMKM (Li et al., 2024; Ratnawati et al., 2024). Pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor ini menjadi penting untuk merancang intervensi yang efektif bagi UMKM. Berdasarkan alur konseptual penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan dan improvisasi, yang selanjutnya mendorong penggunaan fintech dan pada akhirnya meningkatkan kinerja UMKM.

Di Kabupaten Jepara, tantangan UMKM pengrajin mebel skala kecil semakin kompleks dengan perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi yang cepat. Banyak pelaku usaha masih mengandalkan metode konvensional dalam mengelola usaha dan keuangan, sehingga belum optimal dalam menggunakan fintech yang sebenarnya dapat menjadi solusi praktis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Kurangnya literasi keuangan dan digital menjadi hambatan utama dalam meningkatkan adopsi fintech. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan improvisasi terhadap kinerja UMKM dengan mediasi penggunaan fintech menjadi sangat penting dan relevan.

Penelitian ini menutup kesenjangan riset yang belum banyak dieksplorasi di konteks lokal Indonesia, khususnya pada UMKM kerajinan mebel yang memiliki karakteristik padat karya dan berbasis keahlian tradisional. Dengan menempatkan improvisasi sebagai variabel perilaku adaptif dan fintech sebagai mediator, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis baru dalam menjelaskan mekanisme perilaku keuangan pelaku usaha di era digital. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang hanya menyoroti literasi keuangan dan fintech, karena memasukkan aspek improvisasi yang mencerminkan kemampuan adaptif khas UMKM Jepara.

Berdasarkan Behavioral Finance Theory (BFT) dan Technology Acceptance Model (TAM), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan improvisasi terhadap kinerja UMKM dengan mediasi penggunaan fintech. Secara konseptual, literasi keuangan dipandang membentuk perilaku dan improvisasi yang rasional dalam pengambilan keputusan keuangan (BFT), sedangkan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjelaskan adopsi fintech sebagai penghubung menuju peningkatan kinerja (TAM). Penelitian ini juga menutup kesenjangan riset sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti literasi keuangan dan fintech, dengan menghadirkan variabel improvisasi sebagai aspek perilaku adaptif khas pelaku UMKM mebel Jepara.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan Behavioral Finance Theory ke dalam konteks usaha mikro melalui integrasi aspek teknologi dari TAM, sehingga menghasilkan model konseptual yang lebih komprehensif antara perilaku keuangan dan penggunaan teknologi. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan dasar bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping, dan penyedia fintech untuk merancang strategi peningkatan literasi keuangan dan digitalisasi usaha yang lebih efektif bagi UMKM mebel di Jepara. Sehingga secara keseluruhan, penelitian ini berupaya

menjelaskan bagaimana kemampuan keuangan dan perilaku adaptif pelaku UMKM dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan fintech untuk mendorong kinerja yang lebih berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM pengrajin mebel di Kabupaten Jepara, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling berdasarkan kriteria pelaku usaha aktif yang telah menggunakan layanan fintech. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 120 responden dari 150 kuesioner yang disebarluaskan secara langsung melalui kunjungan lapangan dan kerja sama dengan paguyuban pengrajin mebel di Kecamatan Tahunan dan Batealit. Jumlah ini telah memenuhi ketentuan minimal analisis PLS-SEM, yaitu sepuluh kali jumlah indikator pada konstruk dengan indikator terbanyak (Hair et al., 2021).

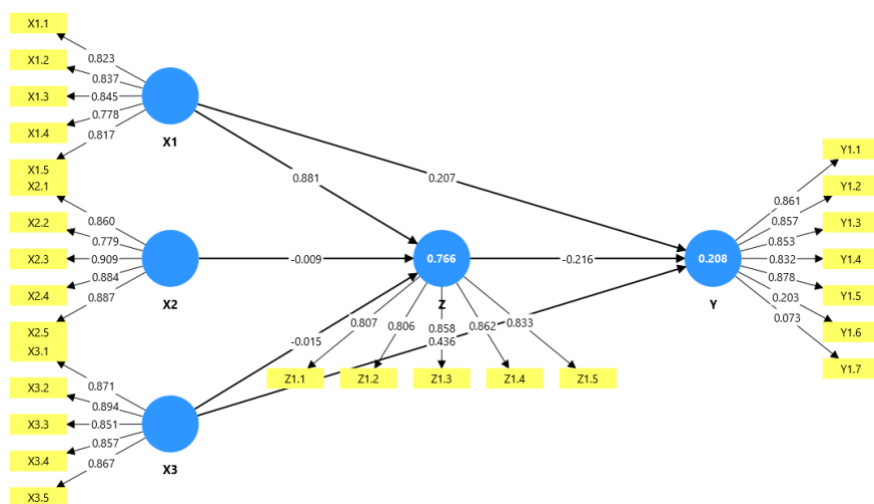
Pemilihan ukuran sampel juga didukung pendekatan power analysis dengan tingkat kepercayaan 95% dan power 0,80, sehingga ukuran tersebut dianggap memadai untuk mendeteksi pengaruh antarvariabel. Responden terdiri atas 65% usaha mikro, 30% usaha kecil, dan 5% usaha menengah, dengan usia usaha rata-rata 3–5 tahun dan produk utama berupa mebel jati dan ukiran kayu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berskala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) yang diadaptasi dari beberapa sumber terpercaya. Indikator literasi keuangan diadaptasi dari Lusardi & Mitchell (2011), perilaku keuangan dari Dew & Xiao (2011), improvisasi dari Valenzuela et al. (2021), penggunaan fintech dari Astari et al. (2022), dan kinerja UMKM dari Ratnawati et al. (2024).

Uji validitas konvergen menunjukkan seluruh konstruk memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,50 dan loading factor di atas 0,70. Uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan HTMT < 0,90 juga terpenuhi. Reliabilitas konstruk dinyatakan baik karena nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) melebihi 0,70 pada seluruh variabel. Tahapan analisis PLS-SEM dilakukan secara bertahap, dimulai dari evaluasi outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, kemudian evaluasi inner model guna menilai kekuatan hubungan antarvariabel melalui nilai R^2 , f^2 , dan Q^2 , serta uji hipotesis menggunakan metode bootstrapping sebanyak 5.000 replikasi untuk menguji pengaruh langsung, tidak langsung, dan mediasi fintech. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan sifat penelitian yang bersifat eksplanatori dengan beberapa konstruk laten reflektif. Hasil analisis digunakan untuk menilai sejauh mana literasi keuangan, perilaku keuangan, dan improvisasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui penggunaan fintech sebagai variabel mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data Model Struktural

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), dan improvisasi (X3) terhadap kinerja UMKM (Y) dengan mediasi penggunaan fintech (Z). Model ini diestimasi menggunakan metode Partial Least Squares dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Hasil model struktural divisualisasikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Struktural Hasil Pengolahan SmartPLS

Analisis R-Square

R-square mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R-square disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai R-square dan Interpretasi

Variabel Endogen	R-square	Interpretasi
Penggunaan Fintech (Z)	0.766	Kuat (76,6% dijelaskan oleh X1–X3)
Kinerja UMKM (Y)	0.208	Lemah (20,8% dijelaskan oleh X1–X3, Z)

Sumber : data diolah, 2025

Nilai R-square menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan improvisasi mampu menjelaskan 76,6% variasi pada penggunaan fintech, sedangkan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja UMKM hanya sebesar 20,8%. Ini berarti sebagian besar variasi kinerja UMKM masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah daerah, serta dukungan sosial dan jaringan bisnis. Nilai R^2 yang tergolong rendah menunjukkan bahwa meskipun fintech berperan signifikan sebagai mediator, kinerja UMKM mebel di Jepara kemungkinan juga ditentukan oleh faktor eksternal seperti akses permodalan formal, daya serap pasar ekspor, dan kesiapan digital tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi fintech belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi bisnis utama pelaku usaha mebel.

Analisis Jalur Langsung (Path Coefficient)

Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan nilai koefisien jalur dan p-value. Hasilnya dirangkum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Path Coefficient

Jalur Pengaruh	Koefisien	T-statistik	P-value	Keterangan
Literasi Keuangan (X1) → Fintech (Z)	0.881	>1.96	<0.05	Signifikan
Literasi Keuangan (X1) → Kinerja (Y)	0.207	>1.96	<0.05	Signifikan
Perilaku Keuangan (X2) → Fintech (Z)	-0.009	<1.96	>0.05	Tidak Signifikan
Perilaku Keuangan (X2) → Kinerja (Y)	-0.216	<1.96	>0.05	Tidak Signifikan
Improvisasi (X3) → Fintech (Z)	-0.015	<1.96	>0.05	Tidak Signifikan
Improvisasi (X3) → Kinerja (Y)	0.073	<1.96	>0.05	Tidak Signifikan
Fintech (Z) → Kinerja (Y)	0.436	>1.96	<0.05	Signifikan

Sumber : data diolah, 2025

Interpretasi Hasil

1. Pengaruh Langsung Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dan Fintech
Literasi keuangan (X1) secara signifikan berpengaruh positif terhadap penggunaan fintech dan langsung terhadap kinerja UMKM. Artinya, pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mudah mengadopsi fintech dan sekaligus meningkatkan kinerja bisnis mereka.
2. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja dan Fintech
Perilaku keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan baik terhadap fintech maupun langsung ke kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa sikap finansial belum tentu diikuti dengan perilaku aktual dalam pemanfaatan teknologi keuangan ataupun hasil kinerja usaha.
3. Pengaruh Improvisasi terhadap Kinerja dan Fintech
Perilaku improvisasi (X3) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan baik secara langsung ke kinerja maupun melalui fintech. Hasil ini mengindikasikan bahwa improvisasi keuangan hanya efektif dalam kondisi tertentu atau jika ditunjang dengan faktor-faktor lain seperti dukungan sumber daya atau literasi digital.
4. Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Kinerja UMKM
Penggunaan fintech (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang mengintegrasikan fintech dalam aktivitas usahanya (seperti pembayaran digital, pencatatan otomatis, atau akses modal daring) memiliki peluang kinerja yang lebih baik.

Uji Mediasi Penggunaan Fintech

Mediasi dianalisis untuk melihat apakah fintech menjadi jalur perantara antara X1, X2, dan X3 terhadap Y. Berdasarkan hasil perhitungan:

1. Fintech memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan (X1) terhadap kinerja UMKM (Y), karena $X1 \rightarrow Z$ signifikan dan $Z \rightarrow Y$ signifikan.

2. Tidak terdapat mediasi signifikan pada jalur $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$ dan $X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$ karena $X2$ dan $X3$ tidak signifikan terhadap Z .

Pembahasan

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM dan penggunaan fintech, serta secara tidak langsung memengaruhi kinerja melalui mediasi fintech. Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap perilaku manajemen keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Misalnya, Putranti & Sriarani Tabun (2024), Khasanah & As'ari (2024), serta Fachrurazi et al. (2024) menemukan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu menyusun anggaran, merencanakan arus kas, dan memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Literasi keuangan juga terbukti mendukung keberlanjutan bisnis (Dewi & Purwantini, 2023), serta meningkatkan inklusi keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital seperti fintech (Ansori, 2024; Handayani et al., 2023). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dalam penelitian ini, pelaku UMKM yang memiliki pemahaman finansial lebih baik, mampu mengoptimalkan fintech untuk mendukung operasional dan kinerja bisnis mereka.

Temuan ini juga memperkuat relevansi Behavioral Finance Theory (BFT) dan Technology Acceptance Model (TAM). Berdasarkan BFT, literasi keuangan mencerminkan kemampuan kognitif yang membantu pelaku usaha membuat keputusan finansial yang rasional, sedangkan TAM menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mendorong adopsi fintech sebagai alat pendukung bisnis. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat keyakinan terhadap manfaat teknologi keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi usaha.

Selanjutnya, penggunaan fintech terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM, sejalan dengan temuan Anugraini et al. (2025) dan Lontchi et al. (2023) yang menyatakan bahwa fintech memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan dan pencapaian kinerja bisnis. Fitriani & Mursid (2025) dan Ummah & Darmawan (2024) juga mendokumentasikan bahwa fintech mempermudah akses UMKM ke modal, mengurangi biaya transaksi, dan memperluas jangkauan pasar. Hal ini diperkuat oleh Kuddy et al. (2025), yang menemukan bahwa penggunaan fintech yang dikombinasikan dengan perilaku keuangan positif memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan pendapatan. Namun, penting dicatat bahwa keberhasilan adopsi fintech tetap sangat tergantung pada tingkat literasi digital dan kepercayaan pengguna, sebagaimana ditekankan dalam studi Yusuf (2023), Firdayanti et al. (2024), dan Haryanti et al. (2023).

Interpretasi dari hasil ini terlihat pula pada nilai path coefficient yang signifikan untuk jalur literasi keuangan-fintech-kinerja. Nilai R-square untuk variabel fintech sebesar 0,766 menunjukkan bahwa variasi penggunaan fintech sebagian besar dijelaskan oleh faktor literasi, perilaku, dan improvisasi, sedangkan nilai R-square untuk kinerja UMKM sebesar 0,208 menandakan bahwa model hanya menjelaskan sekitar 20,8% variasi kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fintech menjadi mekanisme penting, masih terdapat faktor lain di luar model, seperti dukungan kebijakan, akses pasar, dan modal sosial yang turut menentukan keberhasilan kinerja UMKM.

Sementara itu, temuan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM maupun terhadap penggunaan fintech mungkin mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara sikap finansial dan praktik aktual di lapangan. Penelitian Ameliana & Rumasukun (2023), Putri et al. (2024), dan Fajriyah & Handayani (2022) menyebutkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap keuangan penting, perilaku finansial yang nyata sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti tekanan ekonomi, karakter kepribadian, dan akses sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan lingkungan bisnis dan pelatihan lanjutan, sikap atau intensi keuangan yang positif belum tentu diwujudkan dalam perilaku nyata yang berdampak pada kinerja usaha.

Analisis ini dapat dijelaskan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), di mana perilaku keuangan dipengaruhi oleh niat dan kontrol perilaku yang terbentuk dari sikap dan norma sosial. Dalam konteks Jepara, banyak pelaku UMKM memiliki niat baik untuk mengelola keuangan secara tertib, namun keterbatasan waktu, rendahnya literasi digital, dan tidak adanya sistem pencatatan keuangan formal menghambat penerapan perilaku tersebut secara konsisten. Oleh karena itu, perilaku keuangan yang tidak signifikan mencerminkan adanya kesenjangan antara niat dan tindakan aktual yang perlu diatasi melalui pendampingan praktis dan pelatihan berbasis aplikasi.

Adapun temuan bahwa perilaku improvisasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech maupun langsung terhadap kinerja UMKM, menunjukkan bahwa improvisasi, meskipun penting dalam konteks kewirausahaan, membutuhkan kondisi pendukung tertentu agar berdampak nyata pada performa bisnis. Dalam studi Charoensukmongkol (2022), improvisasi terbukti berdampak positif pada kinerja selama krisis, namun hanya jika didukung

oleh sumber daya finansial dan manusia yang memadai. Sementara Hmieleski et al. (2013) menyatakan bahwa improvisasi akan efektif hanya jika dikombinasikan dengan optimisme moderat dan kesadaran situasional. Dalam konteks pengrajin mebel skala kecil di Kabupaten Jepara, bisa jadi improvisasi lebih banyak dilakukan secara reaktif, tidak terintegrasi dalam strategi bisnis, atau tidak didukung oleh pemahaman teknologi, sehingga tidak memberikan kontribusi langsung terhadap performa usaha.

Akhirnya, rendahnya nilai R-square (0.208) pada variabel kinerja UMKM menunjukkan bahwa selain literasi keuangan dan penggunaan fintech, masih terdapat banyak faktor lain yang turut menentukan keberhasilan UMKM. Ini sesuai dengan pandangan Setiani et al. (2024) dan Ratnawati et al. (2024), yang menyebutkan bahwa kondisi pasar, kebijakan pemerintah, budaya organisasi, serta akses jaringan dan pelatihan, turut membentuk ekosistem yang mendukung kinerja UMKM secara menyeluruh. Nilai R-square yang rendah ini juga dapat disebabkan oleh belum optimalnya integrasi teknologi dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Sebagian besar pelaku usaha masih berada pada tahap awal digitalisasi, di mana fintech digunakan sebatas transaksi, belum sampai tahap analisis keuangan atau pemasaran daring. Hal ini menjelaskan mengapa variasi kinerja belum sepenuhnya tercermin dari penggunaan fintech saja.

Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkuat integrasi antara Behavioral Finance Theory dan Technology Acceptance Model, dengan menegaskan bahwa literasi keuangan yang kuat dan persepsi positif terhadap teknologi menjadi kombinasi penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Sementara dari sisi praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan fintech dalam menyediakan pelatihan literasi keuangan digital yang aplikatif serta pendampingan bagi pelaku usaha agar mampu mengoptimalkan teknologi untuk efisiensi dan pengembangan pasar.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan fintech sebagai variabel mediasi. Artinya, pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu memahami manfaat dan kemudahan penggunaan fintech, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan performa bisnis mereka. Sementara itu, perilaku keuangan dan improvisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech maupun terhadap kinerja UMKM, yang menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan kemampuan adaptif perlu diimbangi dengan praktik pengelolaan keuangan yang konsisten dan dukungan lingkungan usaha yang memadai.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup pelaku UMKM mebel di Kabupaten Jepara, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sektor dan wilayah lain. Kedua, metode penelitian yang bersifat cross-sectional menyebabkan data yang diperoleh merefleksikan kondisi pada satu waktu tertentu, sehingga tidak dapat menangkap dinamika perubahan perilaku keuangan atau penggunaan fintech dari waktu ke waktu. Ketiga, model penelitian belum memasukkan faktor-faktor penting lain seperti motivasi kewirausahaan dan kapabilitas digital, yang berpotensi memengaruhi hubungan antarvariabel.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan wilayah studi ke sektor UMKM lain atau daerah berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel moderasi atau mediasi seperti entrepreneurial orientation, digital readiness, atau government support guna memperkaya pemahaman tentang mekanisme yang memengaruhi hubungan antara literasi keuangan, penggunaan fintech, dan kinerja UMKM. Pendekatan longitudinal juga direkomendasikan agar mampu mengamati perubahan perilaku finansial dan digital pelaku usaha secara lebih mendalam dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Semarang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan dukungan melalui dana hibah penelitian fakultas tahun 2025, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta pemberdayaan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliana, Y., & Rumasukun, M. R. (2023). Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan pada Event Baku Timba Fest Session Kemerdekaan Jayapura. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499, 1*, 409–426. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1517>
- Ansori, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, 5*(2), 481–492. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.473>

- Anugraini, M., Khusnah, H., & Muttaqin, N. (2025). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Gresik. *Accounting and Management Journal*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.33086/amj.v8i2.6632>
- Astari, P., Rika, N. P., & Candraningrat, I. R. (2022). FINANCIAL LITERACY MODERATE THE EFFECT OF FINTECH ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs). *International Journal of Business Management and Economic Review*, 05(04), 36–47. <https://doi.org/10.35409/IJBMER.2022.3410>
- Charoensukmongkol, P. (2022). Does entrepreneurs' improvisational behavior improve firm performance in time of crisis? *Management Research Review*, 45(1), 26–46. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2020-0738>
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM (Financial Literacy and Inclusion, as well as Accounting Skills for MSME Sustainability). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279>
- Diskopukmnakertrans. (2022). *Data UMKM Kabupaten Jepara Tahun 2022*.
- Fachrurazi, Utama Wisnu Dyatmika, Endi Rustendi, Made Susilawati, & Musran Munizu. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(10). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i10.5408>
- Firdayanti, A. B., Puspita, E., & Kurniawan, A. (2024). Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat UMKM untuk Bertransaksi Menggunakan Fintech/Financial Technology Sebagai Layanan Pembayaran Digital: Studi pada UMKM Kabupaten Nganjuk. *Economic Reviews Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.359>
- Fitriani, B., & Mursid, M. C. (2025). Analisis Dampak Fintech terhadap Efisiensi Operasional dan Kinerja UMKM. *JURNAL RUMPUN MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 2(1), 375–384. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i1.3280>
- Graña-Alvarez, R., Lopez-Valeiras, E., Gonzalez-Loureiro, M., & Coronado, F. (2024). Financial literacy in SMEs: A systematic literature review and a framework for further inquiry. *Journal of Small Business Management*, 62(1), 331–380. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2051176>
- Handayani, B., Kiswanto, Hajawiyah, A., Harjanto, A., & Rahman, M. (2023). Analysis of the Use of Accounting Information Technology in MSMEs In Indonesia. *Quality - Access to Success*, 24(195). <https://doi.org/10.47750/QAS/24.195.14>
- Haryanti, N., Nurbaiti, N., & Ikhsan Harahap, M. (2023). Analysis of E-Commerce and Fintech Applications in Promoting UMKM Development in Padangsidempuan. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 11(2), 147–156. <https://doi.org/10.32832/moneter.v11i2.316>
- Hasanudin, H., & Panigfat, F. (2023). Unlocking MSME Performance: The Interplay of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Technology Lending with Venture Capital Mediation. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2), 137–148. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i2.657>
- Hmieleski, K. M., Corbett, A. C., & Baron, R. A. (2013). Entrepreneurs' improvisational behavior and firm performance: A study of dispositional and environmental moderators. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 7(2), 138–150. <https://doi.org/10.1002/sej.1143>
- Khasanah, R. N., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Bidang Kuliner. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 122–138. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2510>
- Kuddy, A. L., Setiarini, N., Ahlia, I. S., & Sitompul, F. K. T. (2025). The Effect of Financial Behavior, Financial Technology, and E-Commerce Adoption on UMKM Income Growth: A Case Study of “Baku Timba Fest,” Jayapura City. *Syntax Idea*, 6(12), 6812–6815. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.11848>
- Li, X., Ye, Y., Liu, Z., Tao, Y., & Jiang, J. (2024). FinTech and SME' performance: Evidence from China. *Economic Analysis and Policy*, 81, 670–682. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.12.026>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability*, 15(3), 2171. <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Makdissi, R., & Mekdessi, S. (2024). The Critical Role of Financial Literacy in Navigating Challenges Faced by Lebanese SMEs. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 09(10), 4753–4767. <https://doi.org/10.46609/IJSSER.2024.v09i10.045>
- Pratama, I., Rismawati, R., Pribadi, I., Aqsa, M., & Duriani, D. (2024). DIGITAL FINANCE AND FINANCIAL LITERACY: KEY DRIVERS OF MSME SUCCESS IN EMERGING ECONOMIES. *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices*, 7(27), 01–11. <https://doi.org/10.35631/IJEMP.727001>
- Putranti, L., & Sriariani Tabun, P. (2024). *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management Financial Knowledge, Financial Attitude, Self-Efficacy, Mathematical Anxiety and Financial Literacy* (Vol. 7, Issue 3).
- Ratnawati, K., Koval, V., Arsawan, I. W. E., Kazancoglu, Y., Lomachynska, I., & Skyba, H. (2024). Leveraging financial literacy into sustainable business performance: a mediated-moderated model. *Business, Management and Economics Engineering*, 22(02), 333–356. <https://doi.org/10.3846/bmee.2024.21449>

- Ummah, F. R., & Darmawan. (2024). Pemanfaatan Financial technology dalam upaya peningkatan ekonomi daerah tertinggal dan pemberdayaan UMKM di daerah Brebes, Jawa Tengah. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(3), 58–68. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.756>
- Valenzuela, M. C., Martínez, S. L. M., & Soto, J. D. (2021). *Financial Literacy and Innovation Performance in SMEs* (pp. 58–81). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7634-2.ch004>
- Yusuf, A. A. (2023). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Nusa Tenggara Barat). *Journal of Mandalika Literature*, 4(3), 271–280. <https://doi.org/10.36312/jml.v4i3.1786>